

Dampak Pengajaran P5 pada Kreativitas Anak Didik Tingkat XI B SMA Nabawi Maftahul Uluum

Fitria Khoirun Nasikin⁽¹⁾, Lailiyatus Sa'diyah⁽²⁾, Agus Hermawan⁽³⁾, Saptono Hadi^{(4)*}

¹²³⁴Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

Email: ¹fitrianasikin85@gmail.com, ²sadiyahlaili@gmail.com,

³agushermawan8992@gmail.com, ⁴saptono656@gmail.com

Abstrak: Riset berupaya melakukan analisis pengaruh pembelajaran berbasis proyek dalam konteks penerapan karakteristik P5 terhadap kreativitas siswa di kelas XI B SMA Nabawi Maftahul Uluum. Desain riset mempergunakanancangan quantitative, pola eksperimen, temuan fenomena, data-data yang terkumpul melalui kuesioner dan observasi dikumpulkan, untuk dilakukan evaluasi akhir selaras tujuan riset. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran proyek secara signifikan mampu mendorong peningkatan kreatifitas.

Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif dan berbasis proyek dapat menjadi strategi efektif dalam mengembangkan kreatifitas anak didik, sekaligus memperkuat terbentuknya fundamental karakteristik budaya elemen Pancasila.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 01-02-2026

Disetujui pada : 20-03-2026

Dipublikasikan pada : 22-04-2026

Kata Kunci:

Dampak, Pembelajaran, P5, Kreativitas

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v10i2.1267

PENDAHULUAN

Pendidikan di era kekinian berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik dan terencana. Di Indonesia, hal ini diatur dalam UU/20/2003, Sisdiknas, ditegaskan bahwa pendidikan nasional berlandaskan pada Pancasila dan UUD'45. Tujuan utama pendidikan tidak hanya terfokus pada pengembangan potensi peserta didik sebagai individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga mencakup pembentukan karakter yang kuat dan kemampuan beradaptasi di era globalisasi. Dalam konteks ini, setiap warga negara diwajibkan untuk mengikuti pendidikan dasar yang disediakan secara gratis oleh pemerintah, memastikan akses yang setara bagi semua lapisan masyarakat. Perguruan tinggi, di samping tanggung jawabnya dalam menyelenggarakan pendidikan, juga dituntut untuk berperan aktif dalam penelitian yang inovatif dan pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan harus menjadi wadah yang mendorong kreativitas, kritis berpikir, dan kesadaran sosial, sehingga menghasilkan generasi yang tidak hanya berkualitas secara akademis, tetapi juga mampu berkontribusi positif terhadap pembangunan bangsa dan dunia.

Pendidikan merupakan upaya sistematis yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan keterampilan esensial, tidak hanya dalam konteks hubungan antarwarga negara, tetapi juga dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Melalui pendekatan yang holistik, pendidikan harus mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kecerdasan emosional dan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan beragam budaya dan perspektif. Selain itu, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan dapat menciptakan ruang belajar yang lebih inklusif dan interaktif, memungkinkan peserta didik untuk berkolaborasi dan berinovasi secara efektif. Dalam era di mana informasi mengalir dengan cepat,

kemampuan berpikir kritis dan kreatif menjadi sangat penting, sehingga pendidikan harus berfokus pada pengembangan pemimpin masa depan yang mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan potensi manusia baik fisik, intelektual, emosional, maupun sosial, agar dapat berkontribusi secara efektif dalam kehidupan (Faizah, H., & Kamal, R., 2024).

Pendidikan dapat dipahami melalui beberapa dimensi, pertama, sebagai proses pembelajaran yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan dari satu generasi ke generasi berikutnya; kedua, sebagai proses perubahan sikap menuju kerangka mencapai kedewasaan; ketiga, sebagai pengalaman belajar yang berlangsung di berbagai lingkungan sepanjang hayat; keempat, sebagai usaha untuk memenuhi keinginan, kebutuhan, dan kemampuan individu; dan kelima, sebagai upaya untuk menumbuhkan serta mengembangkan bakat dan potensi yang telah ada sejak lahir (Faizah, H., & Kamal, R., 2024).

Pembelajaran adalah proses yang fundamental dalam pengembangan individu, di mana pengetahuan, keterampilan, dan sikap diperoleh melalui pengalaman, pengamatan, dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan, pembelajaran tidaklah sekedar proses interen dalam lingkungan ruang kelas, namun lebih dari itu, juga terjadi pembelajaran di luar ruang kelas dengan berbagai metode seperti diskusi, praktik langsung, dan proyek kolaboratif. Pembelajaran yang efektif melibatkan partisipasi aktif siswa, dimana mereka didorong untuk berfikir kritis, bertanya dan mengeksplorasi ide-ide baru (Paling, S., et al., 2024).

Pendidikan merupakan suatu usaha yang komprehensif untuk mengembangkan potensi manusia, mencakup aspek fisik, kognitif, emosional, dan sosial, sehingga individu mampu berfungsi secara optimal dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam konteks ini, pendidikan dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang meliputi *pertama*, pengajaran kognisi, keahlian/kecakapan, serta budaya dari masa ke masa, *kedua*, sebagai proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok yang bertujuan untuk mencapai kedewasaan dan kemandirian; *ketiga*, sebagai keseluruhan pengalaman belajar yang berlangsung di berbagai lingkungan, baik formal maupun non-formal, sepanjang kehidupan individu; *keempat*, sebagai upaya untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan, serta mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki; dan *kelima*, sebagai inisiatif menumbuhkembangkan minat/bakat potensi-potensi yang tercipta sejak lahir (Hamzah, R. A., et al., 2024).

R.M. Soewardi Soerjaningrat menekankan pentingnya pendidikan yang bersifat kultural dan nasional, yang seharusnya disesuaikan dengan tuntutan alam dan zamannya. Dalam pandangannya, pendidikan bukan sekedar transfer pengetahuan, tetapi merupakan kebutuhan fundamental dalam proses pertumbuhan anak (Bestari, T. A., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan anak tidak hanya bergantung pada kecakapan dan kehendak pendidik, tetapi juga pada konteks sosial dan budaya di mana mereka berada. Dengan demikian, pendidikan harus mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan holistik anak, baik dari sisi karakter, intelektual, maupun fisik (Anggraeni S. A., & Nurazizah, S. 2024).

Pendidikan berfungsi sebagai panduan terhadap segala potensi yang dimiliki anak, memungkinkan mereka untuk meraih kebahagiaan dan keselamatan yang tinggi dalam kehidupan. Pendidikan bukan sekedar transfer pengetahuan, melainkan proses holistik yang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan dan karakter yang diperlukan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat. Pendidikan yang efektif adalah kunci untuk menciptakan manusia Indonesia yang beradab, yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan integritas dan pemahaman yang mendalam

tentang diri dan lingkungan sosialnya (Paling, S., et al., 2024). Peran pendidik untuk mengarahkan perkembangan kekuatan kodrat anak, bukan hanya dalam aspek perilaku, tetapi juga dalam membangun karakter yang kuat. Pengajaran merupakan bagian integral dari pendidikan yang lebih luas, di mana pengajaran difokuskan pada penyampaian ilmu dan keterampilan yang diperlukan untuk kehidupan, baik secara fisik maupun emosional (Damiami, M., et al., 2024).

Pendidikan, secara etimologis, adalah proses pengembangan kemampuan dan kekuatan individu serta transformasi sikap dan perilaku yang bertujuan mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam konteks ini, *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)* hadir sebagai inisiatif kokurikuler yang dirancang untuk membangun karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai dalam *Profil Pelajar Pancasila*. Sebagai komponen integral dari *Kurikulum Merdeka* yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), P5 berfungsi tidak hanya untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk individu yang berkarakter, berintegritas, dan siap menghadapi tantangan global (Pratama, R., & Febriani, E. A., 2024).

Pengajaran P5, mengadopsi paradigma terbaru, berlandaskan proyek, terdesain sebagai progres meningkatkan kapasitas siswa sekaligus membangun karakter yang luhur. Melalui P5, siswa diharapkan dapat mendalami multi-pengetahuan sebagai proses yang mendukung penguatan karakter dan belajar aktif dari lingkungan sekitar mereka (Pusparyani, A. R., et al., 2024). Dalam pelaksanaan P5, terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan. Pertama, pemimpin satuan pendidikan bertanggung jawab untuk menentukan dimensi P5 yang akan diimplementasikan. Selanjutnya, mereka juga harus menetapkan visi dan misi pendidikan serta program belajar yang relevan. Tema dan topik yang diajukan dalam P5 harus disesuaikan dengan dimensi yang ditentukan, sehingga relevansi pembelajaran dapat terjaga. Selain itu, pelaksanaan P5 harus dilakukan dengan fleksibilitas dalam hal muatan, kegiatan, dan waktu (Salsabila, A., et al., 2024).

Multi-tema dalam P5 dapat diintegrasikan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa, khusus untuk siswa SMK. Tema-tema ini dirancang tidak hanya memperkuat pengetahuan akademis, tetapi juga mendukung pengembangan karakter siswa dalam konteks sosial dan budaya yang lebih luas, serta 6 unsur terpenting P5 (Pratama, R., & Febriani, E. A., 2024). Integrasi tema-tema tersebut, P5 bertujuan menciptakan individu yang holistik dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat, serta mampu menghadapi tantangan di era global.

Pada tahun ajaran 2022/2023, Mendikbudristek, mengumumkan pentingnya penyederhanaan kurikulum melalui pengenalan *Kurikulum Merdeka (KM)*. Kurikulum ini dirancang sebagai respons terhadap kondisi darurat dan berfokus pendekatan yang menekankan berkembangnya minat/bakat anak didik. Dengan demikian, pada dasarnya KM ini berupaya menegaskan implementasi P3 melalui pembelajaran berbasis proyek yang relevan dengan bidang tertentu. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang aktif menggembirakan, bukanlah sekedar mempercantik kemampuan akademis anak didik, namun sekaligus pendorong perkembangan karakteristiknya (Bestari, T. A., 2024). Artinya, Fitrianingtyas menyatakan P5 dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan sumber daya yang tersedia, serta mengacu pada panduan dari pejabat pimpinan tinggi madya di bidang Kurikulum. Pelaksanaan proyek *flesibility*, baik elemen muatannya, proses kegiatannya, waktunya dengan desain di luar kegiatan intrakurikuler, yang didukung pelibatan masyarakat/mitra pengguna dalam perancangan dan penyelenggaraan proyek ini (Fitrianingtyas, A., et al., 2023).

Pembelajaran proyek P5 di kelas XI B SMA Nabawi Maftahul Uluum menunjukkan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa. Pendekatan ini memberikan siswa kebebasan untuk mengeksplorasi ide dan berkolaborasi dalam proyek yang relevan dengan lingkungan mereka. Proyek ini tidak hanya mendorong pemikiran kritis dan inovasi, sekaligus upaya mengembangkan kemampuan bersosial/berkomunikasi, serta meningkatkan *self-efficacy* motivasi belajar melalui pengalaman langsung. Penelitian berjudul “Pengaruh Pembelajaran Proyek P5 terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa di Kelas XI B SMA Nabawi Maftahul Uluum” bertujuan untuk mengeksplorasi ide-ide inovatif dalam konteks pendidikan saat ini. Dengan menekankan kolaborasi dan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata, pembelajaran proyek P5 diharapkan dapat merangsang kreativitas siswa, terutama di era yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Lokasi penelitian yang memiliki karakteristik unik dan beragam latar belakang siswa diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas pembelajaran proyek dalam meningkatkan kreativitas di lingkungan pendidikan yang spesifik.

Penelitian mengenai kreativitas oleh beberapa peneliti menunjukkan bahwa program P5 berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa. Aminanti (2024) menemukan efektivitas program P5 di SMA Pelita Tiga Jakarta dengan nilai 0,677, yang lebih tinggi dari batas signifikansi. Siswa perlu aktif dalam memahami tema proyek untuk menyalurkan kreativitas. Sementara itu, Bherlyana dan Noviardani (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek P5 membantu siswa kelas 1 mengembangkan keterampilan dan imajinasi melalui kerajinan daur ulang, mendorong mereka berpikir kreatif dan menemukan solusi inovatif untuk masalah lingkungan. Salsabila, A. (2024), menyatakan penerapan P5 berkelanjutan dengan tahapan yang tepat sesuai pertumbuhan-perkembangan anak didik pelaksanaan proyek (PBL) mengindikasikan bahwa teknik membuat menggunakan bahan alami efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Meskipun proyek ini telah terlaksana dengan baik, diperlukan optimalisasi pelatihan guru untuk mendukung perkembangan pembelajaran P5. Upaya ini bertujuan agar proyek pembelajaran lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan serta sumber daya yang tersedia di sekolah.

Amaliyah, N., & Indri, D. B. (2024) menegaskan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan imajinasi dan menciptakan hal-hal baru, perlu ditingkatkan sejak dini dengan metode pembelajaran yang tepat. Identifikasi pengaruh metode proyek dalam meningkatkan kreativitas anak, menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen one group pre-test post-test, efektivitasnya penerapan metode proyek secara signifikan mendorong peningkatan kreatifitasnya anak didik. Nurjanah, T. (2024) penerapan model *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi ecoprint, eksperimen nonequivalent control group dan melibatkan 43 anak, dilatarbelakangi kecenderungan anak yang sering meniru karya teman dan kurang percaya diri, serta bergantung pada bimbingan guru berdampak signifikan meningkatkan kreativitas anak, terutama sifat kreatif dan menghasilkan karya inovatif.

Nawang Sari, D. A., & Sulistyowati, P. (2024, February) riset pengajaran PBL, ecoprint, dilatarbelakangi metode KBM konvensional yang monoton, serta dampak pembelajaran daring yang berkepanjangan, maka penerapan desain pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan motivasi dan perhatian siswa selama Pertemuan Tatap Muka (PTM) terbatas. Metode mampu mendorong aktivasi pendidik, aspek kognitif, dan psikomotor di kelas eksperimen masing-masing meningkat mencapai 85%, 87%, dan 87%, yang tergolong sangat baik.

Merujuk hasil konsep, disertai kajian terdahulu, layak berkelanjutan riset pengaruh pembelajaran P5 terhadap peningkatan kreativitas siswa. Kegiatan proyek

memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, mengeksplorasi ide baru, dan berkolaborasi dengan teman-teman. Penelitian ini membawa kebaruan dengan lokasi, tahun, jumlah variabel, jumlah sampel, dan metode yang berbeda dibandingkan studi sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti merasa terdorong untuk menguji pengaruh tersebut di kelas XI B SMA Nabawi Maftahul Uluum.

METODE

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian campuran, yang mencakup aspek eksperimen dan kualitatif untuk mengevaluasi pengaruh pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila terhadap kreativitas siswa di kelas XI B SMA Nabawi Maftahul Uluum. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi (1) pengaruh model pembelajaran proyek terhadap kreativitas siswa dan (2) faktor-faktor penghambat serta pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut. (Uno, H. B., & Koni, S., 2024). Sampel terdiri dari 30 siswa terpilih simultan acak. Data kreativitas siswa akan diukur menggunakan instrumen tes kreativitas yang telah teruji, sebelum dan setelah penerapan metode pembelajaran proyek. Selain itu, identifikasi melalui wawancara dan pengamatan sebagai langkah deteksi multi-faktor berpengaruh pada proses KBM. Ancangan quantitative untuk menentukan signifikansi perbedaan kreativitas siswa, sementara analisis kualitatif akan menguraikan temuan terkait faktor penghambat dan pendukung (Sugiyono, 2019). Kedua tipe riset berupaya membedah selaras tujuan, sehingga out put pengajaran, keefektifan pembelajaran proyek peningkatan kreativitas memperluas tinjauan pemikiran dari berbagai kajian kepada periset selanjutnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pengaruh Proyek P5 Terkait Kreativitas Peserta Didik Tingkat XI B SMA Nabawi Maftahul Uluum.

Inisiatif elemen P5 berupaya membentuk karakter yang mendorong keterampilan peserta didik berlandaskan elemen-elemen Pancasila (Solichah, I. W., 2024). Proyek ini dirancang dengan strategi memaksimalkan elemen-elemen karakteristik dasar falsafah bangsa terintegrasi mendalam di setiap sistemik Kurikulum dengan segalan aktivitas pembelajaran. Siswa tidaklah sekedar menguasai pengetahuan-pengetahuan akademik, namun berkemampuan mengembangkan tindakan-tindakan praktis berlandaskan norma budaya estetika dasar falsafah Pancasila.

Aspek kunci dari proyek ini, Karmelita, L. (2024), *pertama*, tujuan utama adalah (a) pengembangan karakter yakni membangun karakter siswa agar menjadi individu yang memiliki integritas, empati, dan tanggung jawab sosial sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; (b) keterampilan abad 21 yakni mengembangkan keterampilan kritis, kreatif, berkolaboratif iptekkom diperlukan sebagai pondasi di era modern; dan (c) kesadaran sosial yakni peningkatan pengertian anak didik/ siswa atas isu global lingkungan dan makna berkontribusi positif dalam masyarakat.

Kedua, pendekatan pembelajaran yang ditetapkan berlandaskan (a) pembelajaran berbasis proyek yakni menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek riil sesuai kehidupannya, dan (b) integrasi nilai Pancasila di setiap aspek pembelajaran. *Ketiga*, keterlibatan stakeholder, yakni (a) kolaborasi dengan orang tua dan komunitas, kegiatan kolaboratif dapat memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab sosial, dan (b) kemitraan dengan lembaga, bermakna bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain, organisasi non-pemerintah, dan instansi pemerintah untuk memperluas sumber daya dan peluang yang tersedia bagi siswa.

Keempat, evaluasi dan refleksi, dilakukan (a) penilaian holistik, menggunakan metode evaluasi (kognisi, ketrampilan, cara bernalar/bertindak) dilakukan secara berkelanjutan memantau perkembangan siswa, dan (b) refleksi pembelajaran, sebagai upaya mendorong siswa untuk melakukan refleksi atas pengalaman mereka dalam proyek untuk pengembangan anak didik dalam memahami elemen-elemen yang tertuang dalam falsafah dan bagaimana peranan anak didik di ekosistem lingkungan masyarakat. Mendasar, P5 mendesain anak didik menjadi individu lebih dari sekedar cerdas secara akademis, namun berkarakter yang berkesadaran sosial.

Dengan pendekatan yang terintegrasi dan kolaboratif, proyek ini bertujuan untuk menciptakan generasi penerus dengan tegas mengimplementasikan elemen-elemen dasar falsafah bangsa di setiap langkah kehidupannya. Indikator yang mempengaruhi implementasi P5 terkait sikap tindakan kreativitas peserta didik tingkat XI B SMA Nabawi Maftahul Uluum (NMU) dapat ditinjau berdasarkan material berikut.

Pertama, keterlibatan siswa yakni terkait tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proyek, dan respons dan antusiasme siswa terhadap kegiatan yang diadakan. Tingkat keterlibatan peserta didik pada aktivitas proyek mengacu pada sejauh mana siswa terlibat aktif dalam berbagai aspek proyek yang mereka kerjakan. Partisipasi ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penguatan profil pelajar Pancasila. Beberapa elemen yang mencerminkan tingkat (a) partisipasi siswa terkait (1) *keterlibatan aktif* meliputi kontribusi dalam diskusi yakni siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok menunjukkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Ini mencakup berbagi ide, memberikan pendapat, dan mendengarkan masukan dari teman; dan partisipasi dalam pengambilan keputusan yakni keterlibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan terkait proyek, seperti menentukan tema atau metode, mencerminkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap hasil proyek; (2) *komitmen terhadap tugas* meliputi penyelesaian tugas yakni tingkat partisipasi siswa juga terlihat dari seberapa baik mereka menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa yang berkomitmen akan bekerja keras untuk memenuhi target dan tenggat waktu yang ditetapkan, dan kualitas kontribusi yakni selain kuantitas, kualitas kontribusi siswa dalam proyek sangat penting. Siswa yang berpartisipasi dengan memberikan ide-ide kreatif dan solusi inovatif menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi; (3) *kolaborasi dengan teman* meliputi kerja sama tim yakni partisipasi siswa dalam kegiatan proyek juga diukur dari kemampuan mereka untuk bekerja sama dengan anggota kelompok lain. Keterlibatan dalam kolaborasi yang efektif dapat meningkatkan hasil proyek secara keseluruhan, dan dukungan sosial, yakni siswa yang aktif memberikan dukungan kepada teman-teman mereka, baik dalam hal motivasi maupun bantuan praktis, menunjukkan sikap partisipatif yang positif; dan (4) *refleksi dan evaluasi* meliputi keterlibatan dalam refleksi, yakni partisipasi tidak hanya terbatas pada pelaksanaan proyek, tetapi juga mencakup proses refleksi setelah pengerjaan proyek. Peserta didik yang terlibat dalam mengevaluasi hasilnya, kemudian mendiskusikan pemerolehan pengajaran proyek yang diperoleh menunjukkan pemahaman yang mendalam, dan pengembangan diri, yakni siswa yang aktif mencari umpan balik dan berusaha untuk mengembangkan keterampilan serta pengetahuan mereka setelah proyek selesai menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam proses belajar.

Tingkat partisipasi siswa tingkat XI B SMA NMU dalam kegiatan proyek sebagai keterlibatan dan komitmen peserta didik terhadap pembelajaran. Keterlibatan aktif, komitmen terhadap tugas, kolaborasi dengan teman, serta refleksi dan evaluasi bermakna elemen-elemen yang mencerminkan partisipasi siswa. Partisipasi yang tinggi tidak hanya meningkatkan kualitas proyek yang dihasilkan, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila di antara siswa.

Beberapa aspek yang mencerminkan (b) respons dan antusiasme siswa terkait (1) *keterlibatan emosional* meliputi minat yang tinggi yakni siswa yang menunjukkan minat yang besar terhadap kegiatan biasanya akan lebih bersemangat untuk berpartisipasi. minat ini dapat terlihat dari pertanyaan yang diajukan, diskusi yang aktif, dan keinginan untuk terlibat lebih dalam, dan ekspresi positif, yakni ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan respons verbal siswa dapat menjadi indikator antusiasme. Siswa yang tersenyum, berbicara dengan semangat, dan menunjukkan sikap positif cenderung lebih antusias terhadap kegiatan; (2) *partisipasi aktif* terkait keterlibatan dalam kegiatan, yakni respons siswa dapat diukur dari seberapa aktif mereka berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau praktik. siswa yang antusias akan cenderung berinisiatif untuk terlibat lebih banyak; dan inisiatif dan kreativitas, yakni siswa yang menunjukkan inisiatif, seperti menawarkan ide-ide baru atau berpartisipasi dalam perencanaan kegiatan, mencerminkan tingkat antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan yang diadakan; (3) *umpan balik positif* terkait respon terhadap umpan balik, yakni siswa yang antusias biasanya terbuka terhadap umpan balik dari guru atau teman sebaya. mereka akan menggunakan umpan balik tersebut untuk meningkatkan performa dan berusaha lebih baik pada kegiatan selanjutnya, dan diskusi dan refleksi, yakni siswa yang aktif dalam diskusi reflektif setelah kegiatan menunjukkan bahwa mereka menghargai pengalaman belajar dan ingin mengembangkan pemahaman lebih dalam; dan (4) *dampak pada lingkungan kelas*, terkait menciptakan atmosfer positif, yakni antusiasme siswa dapat menular kepada teman-teman mereka, menciptakan atmosfer yang positif di dalam kelas. ketika siswa merasa antusias, mereka dapat mempengaruhi sikap dan keterlibatan siswa lainnya, dan peningkatan kolaborasi, yakni respons yang positif terhadap kegiatan dapat meningkatkan kolaborasi antara siswa. Siswa yang antusias akan lebih cenderung melakukan kerja sama.

Dikatakan bahwa respons dan antusiasme siswa tingkat XI B SMA NMU terhadap kegiatan yang diadakan tersebut merupakan kunci dari keterlibatan dan motivasi mereka dalam proses pembelajaran. Keterlibatan emosional, partisipasi aktif, umpan balik positif, dan dampak pada lingkungan kelas mencerminkan antusiasme ini. Menciptakan kegiatan yang menarik dan relevan membantu meningkatkan respons positif dari siswa, mendukung pengembangan keterampilan dan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya.

Analisis terhadap keterlibatan-keterlibatan peserta didik tingkat XI B SMA NMU dapat terdeskripsikan berdasarkan hasil survei partisipasi persentase siswa yang aktif dalam setiap kegiatan proyek. Tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan proyek dilakukan untuk mengukur persentase tingkat partisipasi siswa aktif kelas XI B SMA Nabawi Maftahul Uluum. Analisis hasil kegiatan dengan partisipasi tertinggi, ditinjau dari workshop kreativitas yang diselenggarakan peneliti dengan persentase 93.33%, menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam kegiatan ini. Kegiatan dengan partisipasi terendah, tampak dari kegiatan penelitian lapangan dengan persentase 66.67%. Pada level riset lapangan ini memerlukan pendekatan yang lebih menarik untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga mereka serius melakukan kajian-kajian. Kemudian, rata-rata persentase siswa aktif dalam semua kegiatan adalah sekitar 80%, menunjukkan partisipasi yang cukup baik secara keseluruhan. Hasil survei, peserta didik tingkat XI B aktif dalam berbagai kegiatan proyek. Meskipun ada beberapa kegiatan yang menunjukkan tingkat partisipasi lebih rendah, secara keseluruhan, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Analisis terkait frekuensi kehadiran, yakni jumlah kehadiran siswa dalam kegiatan yang diadakan, data frekuensi kehadiran siswa kelas XI B SMA Nabawi Maftahul Uluum, analisis hasil menunjukkan kegiatan dengan kehadiran tertinggi terletak pada kegiatan workshop kreativitas dengan 100% kehadiran, menunjukkan bahwa siswa sangat antusias untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan dengan kehadiran terendah terletak pada kegiatan penelitian lapangan dengan 73.33% kehadiran, maka pada aspek ini memerlukan pendekatan yang lebih menarik untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan riset lapangan. Kemudian, ditemukan rata-rata persentase kehadiran siswa dalam semua kegiatan adalah sekitar 85.00%, yang menunjukkan tingkat kehadiran yang baik secara keseluruhan.

Hasil frekuensi kehadiran ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI B umumnya hadir dalam berbagai kegiatan proyek. Tingkat kehadiran yang tinggi mencerminkan minat dan komitmen siswa terhadap P5, maka upaya meningkatkan magnetik kegiatan yang memiliki kehadiran lebih rendah dapat meningkatkan partisipasi lebih lanjut di masa depan.

Kedua, pengembangan sikap pancasila, terkait (1) bagaimana peningkatan anak didik mampu memahami elemen falsafah negara yang terimplementasikan di kesehariannya, sekaligus (2) perubahan sikap siswa dalam berinteraksi sosial dan berkolaborasi. Pengembangan Sikap Pancasila teruji melalui kuesioner, skala likert untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai Pancasila, analisis hasil menunjukkan rata-rata skor keseluruhan menunjukkan bahwa responden merasa puas dengan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila setelah mengikuti proyek. Pernyataan dengan skor tertinggi ditunjukkan pada pernyataan nomor 3, yakni "Proyek ini membantu saya untuk lebih mengenal Pancasila", memiliki rata-rata tertinggi (4.25), menunjukkan bahwa proyek sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang Pancasila. Pernyataan dengan skor terendah, tampak pada pernyataan nomor 7, "Saya berusaha untuk mendiskusikan nilai Pancasila dengan teman-teman saya", memiliki rata-rata terendah (3.80), menunjukkan ada kesempatan meningkatkan dialog/diskusi elemen-elemen Pancasila di kalangan siswa. Merujuk hasil tersebut dikatakan P5 yang dilaksanakan berpengaruh positif terhadap bagaimana peserta didik tingkat XI B SMA NMU dapat memahami, sekaligus upaya menerapkan di aspek pembelajaran dan kesehariannya.

Penilaian sikap peserta didik tingkat XI B SMA NMU dilakukan melalui observasi yang dinilai dengan kriteria tertentu, hasil penilaian sikap, menunjukkan analisis hasil rata-rata skor keseluruhan menunjukkan bahwa siswa mengalami perubahan positif dalam sikap berinteraksi sosial dan berkolaborasi setelah mengikuti proyek. Aspek dengan skor tertinggi ditunjukkan dari aspek "Kerja sama dalam kelompok" memiliki rata-rata tertinggi (4.15), menunjukkan bahwa proyek ini efektif dalam meningkatkan kerja sama antar siswa. Aspek dengan skor terendah tampak pada aspek "Kemampuan menyelesaikan konflik dalam kelompok" memiliki rata-rata terendah (3.75), menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam mengembangkan keterampilan ini di antara siswa. Dikatakan bahwa hasil penilaian sikap, P5 memberi efek/dampak positif terhadap perubahan sikap siswa dalam berinteraksi sosial dan berkolaborasi. Siswa menampilkan terjadinya kemajuan pada aspek kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta bagaimana harus menjunjung tinggi padangan, opini, maupun tanggapan pihak lain.

Ketiga, kreativitas dan inovasi, terkait dengan (1) kecerdasan siswa menerbitkan gagasan-gagasan terbaru, serta terbitnya (2) kualitas proyek atau karya yang dihasilkan oleh siswa. Kreativitas dan inovasi ditinjau dari rubrik penilaian, di mana penilaian proyek atau karya siswa berdasarkan aspek kreatifitas dinilai dengan

skor. Hasil rubrik penilaian proyek, analisis menunjukkan rata-rata skor keseluruhan menunjukkan bahwa siswa menunjukkan kreativitas yang baik dalam proyek yang mereka lakukan. Aspek dengan skor tertinggi, tampak pada aspek "Kreativitas dalam penggunaan media" memiliki rata-rata tertinggi (4.10), menunjukkan bahwa siswa mampu menggunakan berbagai media dengan baik dalam penyampaian ide. Aspek dengan skor terendah, tampak pada aspek "Inovasi dalam ide proyek" memiliki rata-rata (3.80), menunjukkan ada ruang untuk meningkatkan inovasi dalam pengembangan ide proyek. Dikatakan bahwa hasil rubrik penilaian, P5 berdampak positif, kreativitas melonjak, terutama dalam menghasilkan ide-ide baru dan penggunaan media. Siswa menunjukkan potensi yang baik dalam aspek-aspek kreativitas yang dinilai. Jumlah ide baru yang dihasilkan siswa dalam brainstorming, analisis Hasil menunjukkan temuan jumlah total ide baru yang dihasilkan siswa adalah 87 ide. Rata-rata ide per siswa ditunjukkan rata-rata jumlah ide baru yang dihasilkan per siswa adalah 8.7 ide. Kemudian temuan terkait dengan kualitas proyek ditunjukkan bahwa ide-ide yang dihasilkan menunjukkan variasi kreativitas siswa dalam pengembangan proyek yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila. Dikatakan bahwa hasil penghitungan jumlah ide baru menunjukkan bahwa siswa mampu menghasilkan banyak ide kreatif selama sesi brainstorming, yang berkontribusi pada kualitas proyek atau karya yang dihasilkan. Artinya P5 berpengaruh positif terhadap kecerdasan peserta didik berpikir kreatif dan inovatif.

Keempat, kemampuan berpikir kritis terkait pada (1) peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi, dan (2) kreativitas dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Tinjauan kegiatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan dengan tes berpikir kritis, yakni ujian dengan soal yang mengukur kemampuan analisis dan evaluasi. Hasil tes berpikir kritis, analisis hasil menunjukkan skor rerata ujian (80.3), dikatakan secara keseluruhan siswa memiliki kemampuan analisis dan evaluasi yang baik. Kategori kemampuan ditunjukkan pada mayoritas siswa (70%), telah terjadi kenaikan signifikan terhadap kompetensi bernalar kritisi mereka. Perbandingan skor ditunjukkan pada hasil siswa dengan skor tertinggi (95) menunjukkan pemahaman yang sangat baik dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diberikan. Dikatakan bahwa hasil tes berpikir kritis implementasi P5 berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi. Siswa menunjukkan hasil yang baik dalam ujian yang mengukur kemampuan berpikir kritis, yang merupakan indikator penting dalam pendidikan. Proyek penyelesaian masalah terkait dengan penilaian hasil pemecahan masalah yang mencerminkan keterampilan berpikir kritis siswa tingkat XI B SMA NMU. Hasil proyek penyelesaian masalah menunjukkan analisis Hasil rata-rata skor proyek siswa adalah 81.2, menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan berpikir kritis yang baik dalam pemecahan masalah. Kualitas pemecahan masalah ditunjukkan bahwa sebagian besar siswa (70%), mencerminkan kompetensi baik dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Kreativitas dalam solusi ditunjukkan banyak siswa menunjukkan kreativitas tinggi dalam pendekatan pemecahan masalah, dengan 60% siswa mendapatkan kategori "Kreatif" dan "Sangat Kreatif." Pada aspek ini dikatakan hasil penilaian proyek penyelesaian masalah menunjukkan bahwa implementasi P5 berpengaruh positif terhadap kreativitas-kreativitas siswa memecahkan masalah.

Kelima, kolaborasi dan kerjasama ditinjau dari (1) tingkat kerjasama antarsiswa dalam kelompok, dan (2) kemampuan siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam diskusi kelompok. Kolaborasi dan kerjasama dilakukan survei kerjasama, skala pengukur persepsi peserta didik bekerjasama berkelompok, analisis menunjukkan rata-

rata skor keseluruhan menunjukkan bahwa siswa memiliki persepsi positif tentang kerjasama dalam kelompok, dengan rata-rata 4.15. Pernyataan dengan skor tertinggi tampak pada pernyataan nomor 4, "Kami saling mendukung dalam menyelesaikan tugas kelompok", memiliki rata-rata tertinggi (4.35), menunjukkan bahwa siswa merasa adanya dukungan yang kuat dalam kelompok. Pernyataan dengan skor terendah pada pernyataan nomor 6, "Konflik dalam kelompok diselesaikan dengan baik", memiliki rata-rata (4.00), menunjukkan perlunya perhatian lebih pada penyelesaian konflik dalam kelompok. Jadi dikatakan P5 berdampak positif pada tingkat kerjasama antar siswa dalam kelompok. Evaluasi diri dan teman, hasil evaluasi diri dan teman yang menyatakan kemampuan siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam diskusi kelompok, analisis hasil rata-rata skor kontribusi dari evaluasi diri dan teman adalah 80.5, mendeskripsikan anak didik tingkat XI B SMA NMU berkontribusi secara aktif dalam diskusi kelompok. Kinerja terbaik tampak pada aspek siswa dengan skor tertinggi (95) menunjukkan partisipasi yang sangat aktif dalam kelompok, baik dalam evaluasi diri maupun penilaian teman. Konsistensi penilaian tampak dari rata-rata yang serupa antara evaluasi diri dan teman menunjukkan kesadaran siswa tentang kontribusi mereka dalam kelompok. Jadi, pada aspek ini dikatakan siswa menunjukkan kesadaran yang baik terhadap peran mereka dalam kelompok dan kemampuan untuk bekerja sama dengan baik.

Keenam, penerapan teknologi tampak pada (1) penggunaan alat dan teknologi dalam proyek untuk meningkatkan kreativitas, dan (2) kemampuan siswa menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Penerapan teknologi, dilakukan kuesioner untuk mengukur seberapa sering siswa menggunakan teknologi dalam proyek. Hasil kuesioner penggunaan teknologi yang menyatakan seberapa sering siswa menggunakan teknologi dalam proyek menunjukkan analisis hasil rata-rata skor keseluruhan penggunaan teknologi dalam proyek adalah 4.25, menunjukkan bahwa siswa sering menggunakan teknologi untuk meningkatkan kreativitas dalam proyek mereka. Pernyataan dengan skor tertinggi tampak pada pernyataan nomor 7, "Saya menggunakan internet untuk mencari informasi", memiliki rata-rata tertinggi (4.45), hal ini menunjukkan bahwa siswa memanfaatkan sumber daya online secara efektif. Pernyataan dengan skor terendah terlihat dari pernyataan nomor 3, "Saya menggunakan media sosial untuk kolaborasi", memiliki rerata 4,05, bahwa meskipun siswa menggunakan media sosial, ada peluang untuk meningkatkan kolaborasi melalui platform tersebut. Jadi dikatakan P5 berpengaruh positif pada penggunaan alat juga teknologi proyek, yang pada gilirannya meningkatkan kreativitas siswa. Siswa menunjukkan pemanfaatan yang baik terhadap teknologi dalam berbagai aspek proyek mereka.

Penilaian kualitas penggunaan, terkait dengan kegiatan mengukur efektivitas penggunaan alat teknologi dalam hasil karya. Hasil penilaian kualitas penggunaan, analisis hasil menunjukkan rata-rata skor keseluruhan penilaian kualitas penggunaan alat teknologi adalah 4.40, menunjukkan bahwa siswa menggunakan teknologi dengan efektif dalam mendukung pembelajaran dan hasil karya mereka. Aspek dengan skor tertinggi ditunjukkan pada aspek nomor 7 yakni "Penggunaan internet untuk riset dan informasi", memiliki rata-rata tertinggi (4.60), menunjukkan bahwa siswa sangat efektif dalam memanfaatkan internet untuk mendukung proyek mereka. Aspek dengan skor terendah tampak dari aspek nomor 6 yakni "Efektivitas aplikasi pengeditan untuk konten proyek", memiliki rata-rata (4.15), menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan pemahaman dan penggunaan aplikasi pengeditan di kalangan siswa. Jadi, hasil penilaian kualitas penggunaan menunjukkan P5 berpengaruh positif pada kemampuan peserta didik tingkat XI B SMA NMU dalam penerapan teknologi untuk

mendukung pembelajaran. Siswa menunjukkan efektivitas yang baik dalam penggunaan alat teknologi dalam hasil karya mereka, yang berkontribusi pada kreativitas dan kualitas proyek.

Ketujuh, umpan balik dan penilaian, aspek ini ditinjau dari (1) kualitas umpan-balik pendidik dan peserta didik dalam satu kelas, dan (2) terkait dengan penilaian terhadap hasil karya siswa dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar. Indikator-indikator tersebut diukur dengan skala penilaian umpan balik sebagai upaya mengukur kepuasan siswa terhadap stimulus respon yang didapatkannya. Hasil skala penilaian umpan balik, analisis hasil menunjukkan rata-rata skor keseluruhan kepuasan terhadap umpan balik yang diterima adalah 4.43, menunjukkan peserta didik tingkat XI B SMA NMU menyatakan kepuasan atas kualitas stimulus respon pendidik dan teman sebaya. Pernyataan dengan skor tertinggi ditunjukkan pada pernyataan nomor 7 ("Saya merasa umpan balik yang diberikan adil dan objektif") memiliki rata-rata tertinggi (4.65), menunjukkan bahwa siswa merasakan keadilan dalam umpan balik yang diterima. Pernyataan dengan skor terendah tampak pada pernyataan nomor 2 ("Umpan balik dari teman sebaya bermanfaat bagi saya") memiliki rata-rata (4.30), menunjukkan bahwa ada peluang untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam memberikan umpan balik satu sama lain.

Frekuensi penilaian hasil karya siswa dinyatakan dengan jumlah penilaian yang diberikan selama proyek berlangsung. Hasil frekuensi penilaian yang menyatakan jumlah penilaian yang diberikan selama proyek berlangsung dengan jumlah responden sejumlah 30 Siswa, analisis hasil menunjukkan total penilaian yang diberikan selama proyek berlangsung adalah 345, menunjukkan bahwa siswa menerima banyak umpan balik yang beragam. Penilaian oleh guru ditunjukkan atas penilaian oleh guru mencakup 120 dari total, dengan rata-rata penilaian 4.0, menunjukkan bahwa siswa merasa mendapat perhatian yang baik dari guru. Penilaian oleh teman sebaya tampak dengan 90 penilaian teman sebaya dan rata-rata 3.0, menunjukkan adanya kolaborasi, meskipun masih ada ruang untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam memberikan umpan balik. Penilaian diri sendiri tampak dari penilaian diri sendiri dengan 60 total dan rata-rata 2.0 mencerminkan bahwa siswa mungkin kurang percaya diri atau kurang aktif dalam mengevaluasi diri mereka. Penilaian proyek akhir ditunjukkan dengan 30 penilaian dan rata-rata 5.0, menunjukkan bahwa penilaian akhir sangat dihargai oleh siswa. Dan penilaian presentasi tampak dari penilaian presentasi dengan 45 total dan rata-rata 3.5 menunjukkan bahwa presentasi adalah bagian penting dari proses belajar. Hasil frekuensi penilaian menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Banyaknya penilaian yang diterima siswa, terutama dari guru, berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan motivasi mereka dalam belajar.

Kedelapan, lingkungan belajar lebih kepada telaah terkait (1) dukungan lingkungan belajar yang kondusif untuk bereksperimen dan berkreasi, dan (2) sumber daya yang tersedia untuk mendukung kreativitas siswa tingkat XI B SMA NMU. Lingkungan belajar, melalui kuesioner, mengukur persepsi siswa terhadap dukungan lingkungan belajar. Hasil kuesioner dengan jumlah responden 30 Siswa, analisis hasil menunjukkan rata-rata skor keseluruhan persepsi siswa terhadap dukungan lingkungan belajar adalah 4.53, menunjukkan bahwa siswa merasa didukung dengan baik dalam lingkungan belajar mereka. Pernyataan dengan skor tertinggi ditunjukkan aspek pernyataan nomor 5 ("Suasana belajar di kelas membuat saya nyaman untuk berkreasi") memiliki rata-rata tertinggi (4.80), menunjukkan bahwa siswa merasa nyaman dan terinspirasi di lingkungan belajar mereka. Pernyataan dengan skor terendah ditunjukkan pada aspek pernyataan nomor 3 ("Sumber daya teknologi yang tersedia mendukung

pembelajaran") memiliki rata-rata (4.40), menunjukkan adanya ruang untuk meningkatkan akses dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dikatakan hasil kuesioner lingkungan belajar menunjukkan bahwa proyek penguatan profil pelajar Pancasila berpengaruh positif terhadap kreativitas siswa. Siswa merasakan dukungan yang kuat dari lingkungan belajar mereka, yang turut berkontribusi pada peningkatan kreativitas dan motivasi belajar.

Terkait telaah akses terhadap sumber daya, hasil yang menyatakan jumlah sumber daya yang tersedia untuk siswa dengan jumlah responden 30 Siswa menunjukkan total sumber daya yang tersedia untuk mendukung kreativitas siswa adalah 281 unit. Sumber daya terbanyak ditunjukkan jumlah buku referensi yang tersedia (100 unit), memberikan akses yang baik bagi siswa untuk mendalami materi. Akses terbatas dikaji berdasarkan tersedianya ruang kreativitas yang hanya memiliki 1 unit, menunjukkan keterbatasan dalam fasilitas yang dapat mendukung kegiatan kreatif siswa. Akses internet ditunjukkan dengan 30 unit akses internet, siswa memiliki sarana yang baik untuk mencari informasi dan sumber daya tambahan, dengan rata-rata akses 1.0 per siswa. Jadi dikatakan, hasil akses terhadap sumber daya menunjukkan bahwa P5 menyediakan sejumlah sumber daya yang mendukung kreativitas siswa. Meskipun ada beberapa sumber daya yang melimpah, seperti buku referensi, terdapat area yang memerlukan perhatian, seperti peningkatan fasilitas kreatif dan alat peraga untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pengamatan terhadap pengaruh Proyek P5 Nabawi Maftahul Uluum, dapat disimpulkan bahwa (1) peningkatan kreativitas, artinya proyek P5 secara signifikan meningkatkan kreativitas peserta didik tingkat XI B. Kegiatan proyek yang melibatkan pemecahan masalah dan kolaborasi mendorong siswa untuk berpikir kritis dan inovatif, (2) keterlibatan aktif, artinya peserta didik menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam setiap tahap proyek, dari perencanaan hingga presentasi. Keterlibatan ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi, yang merupakan bagian penting dari kreativitas, (3) Penerapan konsep pembelajaran, artinya proyek P5 memungkinkan siswa untuk menerapkan konsep-konsep riil meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka, (4) kolaborasi tim, artinya kerja sama dalam kelompok proyek membangun rasa saling percaya dan menghargai antar siswa. Pengalaman bekerja dalam tim ini tidak hanya memperkaya proses belajar, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kolaboratif yang penting dalam pengembangan kreativitas, dan (5) pengembangan karakter, artinya melalui Proyek P5, siswa tidak hanya mengembangkan kreativitas akademis, tetapi juga aspek karakter, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa kepemimpinan. Nilai-nilai ini menjadi dasar terbentuknya karakteristik anak didik, sekaligus pondasi meledaknya perkembangan global. Secara keseluruhan, Proyek P5 membuktikan menjadi pendorong peningkatan kreativitas pelajar XI B di SMA Nabawi Maftahul Uluum. Implementasi proyek ini dapat dijadikan model untuk praktik pendidikan yang lebih inovatif dan relevan. Pembelajaran proyek yang berfokus pada penguatan profil pelajar Pancasila memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas siswa. Pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif tidak hanya meningkatkan aspek akademis, tetapi juga mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Amaliyah, N., & Indri, D. B. (2024). *Efektivitas Metode Proyek melalui kegiatan Ecoprint untuk Meningkatkan Kreativitas Anak di Kelompok B Ra Putra Harapan Gondang*. Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara, 1(4), 5201-5212.
- Aminanti, D. S. (2024). *Efektivitas Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Terhadap Kreativitas Peserta Didik (Studi Survey Di Sma Pelita Tiga Jakarta)*. Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 158-163.
- Anggraeni, S. A., & Nurazizah, S. (2024). *Konsep Dasar Perencanaan Pembelajaran*. Karimah Tauhid, 3(5), 5548-5562.
- Bestari, T. A. (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sma Di Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Semarang)*.
- Damiati, M., et al., (2024). *Prinsip Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka*. Journal of Information Systems and Management (JISMA), 3(2), 11-16.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Basicedu, 8(1), 466-476.
- Faradilla, B., & Prameswari, N. K. (2024). *Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Berbasis Proyek P5 (P Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa*. Ekspone, 14(2), 94-102.
- Fitriani, A., et al., (2023). *Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(5), 5675-5686
- Hamzah, R. A., et al., (2024). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Karmelita, L. (2024). *Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Siswa Kelas X Melalui Gerakan Literasi Sekolah pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di SMA Negeri 1 Purwareja Klampok*. Proceedings Series on Social Sciences & Humanities, 19, 141-147.
- Nawangsari, D. A., & Sulistyowati, P. (2024, February). *Peningkatan Kreativitas Peserta Didik Kelas 4 Menggunakan Model Problem Based Learning dalam Pembuatan Media IPAS Berbentuk Pop Up Book*. In Seminar Nasional dan Prosiding PPG Unikama (Vol. 1, No. 1, pp. 765-773).
- Nurjanah, T. (2024). *Pengaruh Penerapan Model Project Based Learning Terintegrasi Ecoprint Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun DI TK Pertiwi 1 Kota Jambi (Doctoral dissertation, Universitas Jambi)*.
- Paling, S., et al., (2024). *Media Pembelajaran Digital*. Tohar Media.
- Paling, S., et al., (2024). *Belajar dan pembelajaran*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital, 1(01).
- Pratama, R., & Febriani, E. A. (2024). *Kendala-kendala dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kearifan Lokal di SMAN 2 Kinali*. Naradidik: Journal of Education and Pedagogy, 3(4), 366-376.
- Pusparyani, A. R., Handayani, D., & Amir, H. (2024). *Pengembangan E-Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan*. Chemistry Education Practice, 7(2), 416-423.
- Salsabila, A., et al., (2024). *Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis Ecoprint Terhadap Dimensi Kreatif Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh*. Indonesian Research Journal on Education, 4(4), 2211-2216.

Solichah, I. W. (2024). *Manajemen Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Penguatan Karakter Siswa*. Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 10(2), 951-961.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Uno, H. B., & Koni, S. (2024). *Assessment pembelajaran*. Bumi Aksara.